

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Bursa Efek Indonesia (BEI)

a. Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Menurut sejarahnya, pasar modal sudah ada jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek muncul pada masa penjajahan belanda dan terinspirasi di Batavia pada tahun 1912. Pasar modal kompilasi yang didirikan oleh pemerintah hindia belanda untuk kepentingan pemerintah colonial atau VOC.¹

Bahkan sejak tahun 1912 pasar modal mengalami kevakuman, sehingga perkembangan dan pertumbuhan modal tidak mungkin terjadi, bahkan selama beberapa periode terjadi kevakuman. aktivitas di pasar modal yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti dunia I dan dunia II besaran dana pemerintah republik Indonesia dan berbagai kondisi yang meyebabkan tidak beroperasinya koperasi sebagai penyaring. pemerintah republik Indonesia mengaktifkan kembali modal pada tahun 1977 dan setelah beberapa tahun pasar modal mengalami pertumbuhan di bawah berbagai insentif yang dikeluarkan oleh pemerintah.²

b. Sektor Bursa Efek Indonesia (BEI)

Semua perusahaan *public* yang tercatat di bursa efek Indonesia atau BEI diklasifikasikan ke dalam 9 sektor BEI. Ke-9 sektor BEI tersebut didasarkan pada

¹ "PT Bursa Efek Indonesia," accessed November 17, 2022, <https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/>.

² "PT Bursa Efek Indonesia."

klasifikasi industri yang ditetapkan oleh BEI. Sektor tersebut adalah sebagai berikut:³

- 1) Sektor pertanian
- 2) Sektor pertambangan
- 3) Sektor manufaktur
- 4) Sektor aneka industri
- 5) Sektor industri barang konsumsi
- 6) Sektor properti, real estat dan konstruksi bangunan
- 7) Sektor infrastruktur, utilitas dan transformasi
- 8) Sektor keuangan
- 9) Sektor perdagangan, jasa dan investasi.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertanian.

2. Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan, bisa diperoleh dari BEI melalui www.idx.co.id. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 14 perusahaan dengan periode penelitian tiga tahun, sehingga sampelnya berjumlah 42 laporan keuangan per tahun. Berikut ini merupakan profil singkat perusahaan yang terpilih sebagai sampel diantaranya:

³ "9 Sektor BEI beserta daftar sub sektornya," sahamOK, accessed november 17, 2022, <https://www.sahamok.net/emiten/sektor-bei/>.

a. PT Astra Agro Lestari Tbk

PT Astra Agro Lestari Tbk. Atau AALI didirikan pada tahun 1988 melalui penggabungan beberapa perusahaan yang mengembangkan industri perkebunan di Indonesia lebih dari 30 tahun yang lalu. Berawal dari perkebunan singkong, kemudian berkembang menjadi perkebunan karet, hingga pada tahun 1984 perkebunan kelapa sawit ditanam di provinsi riau. Pada tahun 1988, perusahaan resmi beralih menjadi perkebunan kelapa sawit dan terus berkembang menjadi salah satu perkebunan kelapa sawit terbesar dan terkelola dengan baik. Sampai dengan tahun 2021, luas kelolaan mencapai 286.727 hektar terluas di antara sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi.⁴

b. PT Andira Agro Tbk

PT Andira Agro Tbk atau ANDI berdiri pada tanggal, 28 april 1995. Merupakan suatu perusahaan terbatas di Indonesia yang berfokus pada perkebunan kelapa sawit, pemanenan dan pengolahan TBS yang menghasilkan CPO serta palm kernel/”PK”. Kebun dan fasilitas pengolahan TBS berada di kabupaten banyuasin, provinsi sumatera selatan.⁵

c. PT Estiaka Tata Tiara Tbk

PT Estiaka Tata Tiara Tbk atau BEEF adalah bergerak dalam bidang distribusi dan penjualan sapi hidup, distribusi dan penjualan karkas sapi, daging jeroan, kulit, dan produk turunan sapi lainnya, distribusi dan penjualan produk makanan olahan baik dalam kondisi segar dingin (chilled) maupun beku (frozen).

⁴ “Profil singkat PT Astra Agro Lestari Tbk [AALI]”, accessed November 17, 2022, jam 13:00 WIB, <https://www.astra-agro.co.id/tonggak-sejarah/>.

⁵ “Profil singkat PT Andira Agro Tbk [ANDI]”, accessed November 17, 2022, jam 13:00 WIB, <https://www.astra-agro.co.id/profil-singkat-pt-astra-agro-lestari-tbk/>.

Kegiatan usaha utama BEEF adalah bergerak dalam bidang distributor makanan. Perusahaan ini di dirikan pada tanggal 01 february 2001 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2008. Kantor pusat Estiaka Tata Tiara Tbk berlokasi di gedung Menara Kadin lantai 26 B-C, Jl. H.R. Rasuna said X-5 Kav, 2-3. Jakarta 12950 – Indonesia.⁶

d. PT BISI International Tbk

PT BISI International Tbk atau BISI di dirikan pada tahun 1983. BISI ini merupakan produsen benih hibrida untuk jagung, padi dan hortikultura dan produsen utama pestisida serta distributor pupuk terbesar di Indonesia. Kantor pusat perusahaan ini berlokasi di sidoarjo, jawa timur, dengan tanaman yang berlokasi di Kediri, jawa timur.

Perusahaan ini didirikan oleh Charoen Pokphand Group, dan memiliki Track Record operasional lebih dari 25 tahun. BISI mempertahankan jejak operasional nasional untuk penelitian dengan pengembanga, produksi, pemasaran, distribusi dan penjualan.⁷

e. PT Eagle High Plantations Tbk

PT Eagle High Plantations Tbk atau BWPT ini merupakan perseroan yang bergerak dibidang industri dan perkebunan kelapa sawit dengan minyak sawit mentah dan inti sawit sebagai produk utama. Total luas perkebunan saat ini adalah 116.000 hektar dan berlokasi di sumetra, Kalimantan dan papua. Didirikan pada

⁶ “Profil singkat PT Estiaka Tata Tiara Tbk [BEEF]”, accessed november 17, 2022, jam 13:00, <https://www.investasimu.com/2021/11/Profil-Emiten-PT-Etetika-Tata-Tiara-Tbk-IDX-BEEF.html?m=1>.

⁷ “Profil singkat PT Bisi International Tbk [BISI]”, accessed November 17, 2022, jam 13:00, <https://m.merdeka.com/bisi-international/profil>.

tanggal 6 november 2000 dengan nama PT Bumi Perdana Prima International dan berubah menjadi PT BW Plantattions Tbk pada tahun 2007, sejak 27 oktober 2009, saham persoroan telah dicatatkan dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham BWPT. Alamat perusahaan ini terletak di noble house, lantai 12; Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. E 4.2 No.2; Mega Kuningan Jakarta Indonesia.⁸

f. PT Dharma Satya Nusantara Tbk

PT Dharma Satya Nusantara Tbk atau DSNG didirikan pada tanggal 29 september 1980. Pada awalnya, perusahaan terutama dibidang industri perkayuan, setelah mendapatkan hak pengusahaan hutan (HPH) dari pemerintah. Pada tahun 1983, persoroan mengoperasikan pabrik kayu pertama di samarinda, Kalimantan timur, yang memproduksi kayu gergajian berkualitas yang diekspor ke pasar jepang. Perusahaan ini memiliki 15 kebun kelapa sawit dengan luas lahan tertanam mencapai 112.600 hektar dan 10 pabrik kelapa sawit dengan kapasitas produksi mencapai 570 ton per jam yang terbesar di pulau kalimantan.⁹

g. PT Gozco Plantations Tbk

PT Gozco Plantations Tbk atau GZCO didirikan pada tanggal 1 oktober 2001. Perseroan melakukan kegiatan usaha pengembangan, pengoperasian perkebunan, perdagangan dan pengolahan kelapa sawit dan minyak nabati (*Crude Palm Oil*) melalui anak-anak perusahaan. Perusahaan mula beroperasi secara komersial pada tahun 2007. Alamat perusahaan terletak di Gedung Graha Permata

⁸ "Profil singkat PT Eagle High Plantations Tbk [BWPT]", accessed November 17, 2022, jam 13:00, <https://www.eaglehighplantations.com/>.

⁹ "Profil singkat PT Dharma Satya Nusanntara Tbk [DSNG]", accessed November 17, 2022, kam 13:00, <https://dsn.co.id/id/perusahaan-kami/>.

Pancoran Jl. Raya Pasar Minggu No.32 Blok C 9-10 South Jakarta DKI Jakarta
12780.¹ 0

h. PT Jaya Agra Wattie Tbk

PT Jaya Agra Wattie Tbk atau JAWA merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang agribisnis dengan unit usahanya berupa pembudidayaan, pengolahan, logistik pertanian, dan kegiatan pemasaran. Perusahaan ini berfokus pada pengembangan bisnis bahan-bahan komoditi premium seperti karet, CPO, kopi dan teh. JAWA pertama kali berdiri pada tahun 1921 dengan nama Handel Maatschapij James Alexander Wattie Anda Company Limited. Selanjutnya pada tahun 1958 perkebunan perusahaan diambil alih oleh pemerintah yang pada saat itu masih dalam era Dwikora. Perkebunan berhasil diambil alih kembali dari pemerintah pada tahun 1968. Perkembangan perusahaan semakin meningkat saat saham mayoritas dikendalikan oleh soedarjo dan hadi surya yang bertindak sebagai pemegang saham sejak tahun 1987. Produk-produk perusahaan telah terbukti tidak hanya memenuhi konsumen yang ada di dalam negeri saja, namun sejak tahun 1993 penjualan produk perusahaan telah menambah hingga pasaran international.¹

i. PT London Sumatra Indonesia Tbk

PT London Sumatra Indonesia Tbk atau LSIP bergerak di industri perkebunan kelapa sawit dan karet. Produk utamanya adalah minyak sawit mentah dan karet serta sejumlah kecil kakao, the dan biji-bijian. Didirikan tanggal 18 desember 1962 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1962. Alamat

¹ "Profil singkat PT Gozco Plantations Tbk [GZCO]", accessed November 17, 2022, jam 13:00, https://www.dataemiten.com/p/247-profil-singkat-gozco-plantations-tbk_gzco/.

¹ "Profil singkat PT Jaya Gra Wattie Tbk [JAWA]", accessed November 17, 2022, jam 13:00, <https://britama.com/index.php/2012/09/sejarah-dan-profil-singkat-jawa/>.

kantor ini terletak di Ariobimo Sentral Lt. 12, Jln. HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, Jakarta 12950 – Indonesia. Sedangkan kantor cabang operasional berlokasi di Medan, Palembang, Makkasar Dan Samarinda.¹

2

j. PT Mahkota Group Tbk

PT Mahkota Group Tbk atau MGRO didirikan pada tanggal 07 januari 2011 dan beroperasi secara komersial pada tahun 2011. MGRO bergerak dibidang jasa konsultasi bisnis dan manajemen, perdagangan, industri, pembangunan, pertanian dan perkebunan, pengangkutan darat. Saat ini, kegiatan utama mahkota group adalah berfokus pada industri kelapa sawit. Alamat kantor terlatak di Jln. Pematang Pasir No. 27, Medan 20241, sumatera utara – Indonesia.¹

3

¹ “Profil singkat PT London Sumatera Indonesia Tbk [LSIP]”, accessed November 17, 2022, jam 13:00, <https://dataindonesia.id/arsip/detail/profil-pt-pp-london-sumatra-tbk>.

¹ “Profil singkat PT Mahkota Group Tbk [MGRO]”, accessed November 17, 2022, jam 13:00, <https://investor.id/market-and-corporate-/302699/aksi-korporasi-mahkota-group-mgro/>.

k. PT Sampoerna Agro Tbk

PT Sampoerna Agro Tbk atau SGRO adalah sebuah perusahaan publik di Indonesia yang bergerak di bidang usaha perkebunan dan pemrosesan produk-produk dari kelapa sawit, ditambah sagu dan karet. Didirikan pada tanggal 07 juni 1993, kantor pusat SGRO berlokasi di Jl. Basuki Rahmat No. 788, Palembang 30127, Sumatera Selatan dan kantor korespondensi beralamat di Sampoerna Strategic Square, Menara Utara, Lt. 28, Jl. Jend. Sudirman Kav. 45, Jakarta 12930 – Indonesia.¹

4

l. PT Salim Ivomas Sarana Tbk

PT Salim Ivomas Sarana Tbk atau SIMP adalah perusahaan dalam Indofood sukses makmur yang bergerak dalam bidang agribisnis, terutama dalam pengolahan kelapa sawit. Didirikan pada tanggal 12 Agustus 1992 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1994. Alamat kantor ini terletak di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 11, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910 – Indonesia.¹

m. Sawit Sumbermas Sarana Tbk

PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk atau SSMS adalah perusahaan minyak kelapa di pangkalan bun, Kalimantan Tengah. Didirikan pada tahun 1995. Perusahaan ini bercita-cita menjadi perusahaan perkebunan kelas dunia yang memiliki misi untuk mewujudkan potensi minyak kelapa sawit. Motivasi adalah kepercayaan bahwa sawit merupakan jawaban atas lonjakan kebutuhan

¹ “Profil singkat PT sampoerna agro tbk [SGRO]”, accessed November 17, 2022, jam 13:00, <https://www.dataemiten.com/p/664-profil-singkat-pt-sampoerna-agro-tbk-sgro/>.

¹ Profil singkat PT Salim Ivomas Pratama Tbk [SIMP]”, accessed November 17, 2022, jam 13:00, <https://m.bisnis.com/amp/read/20220221/192/1502703/profit-pt-salim-ivomas-pratama/>.

mnyak nabati di masa depan, pendorong perkembangan nasional, dan pembawa manfaat nyata bagi masyarakat dan lingkungan.¹ 6

n. Bakrie Sumatera Plantations Tbk

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk atau UNSP merupakan perusahaan perkebunan tertua di Indonesia. Bergerak dibidang perkebunan, terutama kelapa sawit. pada tahun 1986, perusahaan ini diakuisisi oleh Bakrie And Brothers dan kemudian berganti menjadi PT Bakrie Sumatera Plantations. Perusahaan Didirikan pada tahun 1911.

Sejak awal berdirinya sebagai perusahaan perkebunan karet, telah tumbuh dan di verifikasi menjadi salah satu produsen terkemuka di bidang produksi karet alam dan CPO di Indonesia. Pada 7 desember, perusahaan telah mengelola sekitar 100.000 ha perkebunan kelapa sawit dan karet. Mayoritas perkebunannya saat ini berada di pulau sumatera. Perusahaan ini telah memulai memperluas ke provinsi Kalimantan tengah sejak awal 2007 dan mengembangkan perkebunan greenfield.¹

B. Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sejunder berupa laporan keuangan yang diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Adapun data independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Perputaran Kas. Sedangkan data dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba.

¹ Profil singkat PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk [SSMS]”, accessed November 17, 2022, jam 13:00, <https://lost.co.id/news/news-updates/35776/sejarah-dan-profil-singkat-SSMS>.

¹ Profil singkat PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk [UNSP]”, accessed November 17, 2022, jam 13:00, <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/>.

Tabel 4. 1
Daftar Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas
Dan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektro Pertanian yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama Periode 2019-2021

No	Kode Saham	Tahun	X1	X2	X3	Y
1	AALI	2019	7,051	-0,085	80,716	-0,840
		2020	7,655	0,078	27,612	3,669
		2021	7,513	0,293	9,978	2,313
2	ANDI	2019	28,178	0,038	5,740	0,726
		2020	27,736	-0,165	6,580	0,814
		2021	24,366	0,331	36,709	0,307
3	BEEF	2019	0,106	0,469	141,547	1,298
		2020	0,128	-0,443	63,725	9,957
		2021	0,065	-0,805	33,319	0,517
4	BISI	2019	1,311	0,003	15,691	0,760
		2020	1,078	-0,202	4,546	0,898
		2021	1,358	0,112	2,374	1,382
5	BWPT	2019	7,758	-0,185	93,334	2,524
		2020	10,031	-0,125	59,580	0,949
		2021	9,993	0,336	40,519	1,279
6	DSNG	2019	5,409	0,205	14,446	0,417
		2020	7,165	0,168	14,594	2,684
		2021	7,066	0,064	13,316	1,547
7	GZCO	2019	42,171	-0,319	5,334	1,654
		2020	41,894	0,057	2,861	0,312
		2021	45,313	0,738	5,449	0,078
8	JAWA	2019	9,304	-0,030	76,372	0,942
		2020	8,522	-0,362	63,392	1,088
		2021	11,131	0,828	79,777	0,579
9	LSIP	2019	7,556	-0,080	2,647	0,767

		2020	6,971	-0,044	2,289	2,753
		2021	7,425	0,280	1,699	1,424
10	MGRO	2019	35,104	-0,024	18,358	0,304
		2020	50,196	1,102	65,871	1,936
		2021	24,055	0,781	125,068	1,811
11	SGRO	2019	6,669	0,019	13,857	0,629
		2020	6,908	0,072	16,788	4,794
		2021	8,115	0,491	14,002	4,249
12	SIMP	2019	4,940	-0,029	7,207	3,607
		2020	4,657	0,060	6,986	0,530
		2021	5,447	0,358	6,390	3,919
13	SSMS	2019	0,325	-0,117	1,455	0,139
		2020	0,287	0,224	1,952	48,076
		2021	0,244	0,297	2,782	2,629
14	UNSP	2019	9,726	0,016	29,939	3,307
		2020	10,723	0,263	30,136	0,195
		2021	11,439	0,584	22,315	0,123

Sumber : www.idx.co.id diolah (2022)

3. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini seperti nilai *mean*, *Standar Deviation*, *nilai Minimum dan Maksimum* dari masing-masing variabel. Variabel ini meliputi Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Kas sebagai variabel independen sedangkan sebagai variabel dependennya adalah pertumbuhan laba. Hasil olahan data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

		Perputaran Persediaan	Pertumbuhan Penjualan	Perputaran Kas	Pertumbuhan Laba
N	Valid	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0
Mean		7,53138	,13269	33,96363	1,63409
Std. Deviation		5,492205	,319717	37,116911	1,404647
Minimum		,065	-,805	1,455	-,840
Maximum		24,366	,828	141,547	4,794

Sumber : data yang diolah dengan SPSS 23 (2022)

Berdasarkan hasil uji statistik tersebut, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini terdapat 32 sampel yang diteliti selama periode 2019-2021 pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standar devitioan*) nilai terendah (*minimum*) dan nilai tertinggi (*maksimum*) dari masing-masing variabel penelitian.

Jumlah data yang digunakan pada setiap variabel Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas dan Pertumbuhan Laba adalah sebanyak 32 data. Data yang berjumlah 32 tersebut merupakan data laporan keuangan Tahunan setelah outlier pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021.

- a. Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa variabel *Perputaran Persediaan* pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021 dapat diketahui Nilai Mean atau niali rata-rata 7,53138, Standar Deviasi 5,492205, Nilai Minimum atau nilai terendah sebesar 0,065 yaitu pada PT Estiaka Tata Tiara Tbk (BEEF) Tahun 2021 sedangkan Nilai Maksimum atau tertinggi sebesar 24,366. Yaitu pada PT Andira Agro Tbk (ANDI) tahun 2021. Pada uji statistik deskriptif diatas diperoleh nilai mean dan nilai standar deviasi menunjukkan peputaran

persediaan memiliki nilai standar deviasi yang lebih besar dari mean atau rata-rata.

- b. Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa variabel *Pertumbuhan Penjualan* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021 dapat diketahui Nilai Mean 0,13269, Standar Deviasi 0,319717, Nilai Minimum atau nilai terendah sebesar -0,085 yaitu pada PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) tahun 2019 sedangkan Nilai Maksimum atau tertinggi sebesar 0,828. Yaitu pada PT Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA) tahun 2021. Pada uji statistik deskriptif diatas diperoleh nilai mean dan nilai standar deviasi menunjukkan pertumbuhan penjualan memiliki nilai standar deviasi yang lebih besar dari mean atau rata-rata.
- c. Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa variabel *Perputaran Kas* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021 dapat diketahui Nilai Mean 33,96363, Standar Deviasi 37,11691, Nilai Minimum atau nilai terendah sebesar 1,455 yaitu pada PT Sait Sumberemas Sarana Tbk (SSMS) tahun 2019 sedangkan Nilai Maksimum atau tertinggi sebesar 141,547. Yaitu pada PT Estiaka Tata Tiara Tbk (BEEF) tahun 2019. Pada uji statistik deskriptif diatas diperoleh nilai mean dan nilai standar deviasi menunjukkan perputaran kas memiliki nilai standar deviasi yang lebih besar dari mean atau rata-rata.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah analisis regresi dapat dilakukan atau tidak. Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji

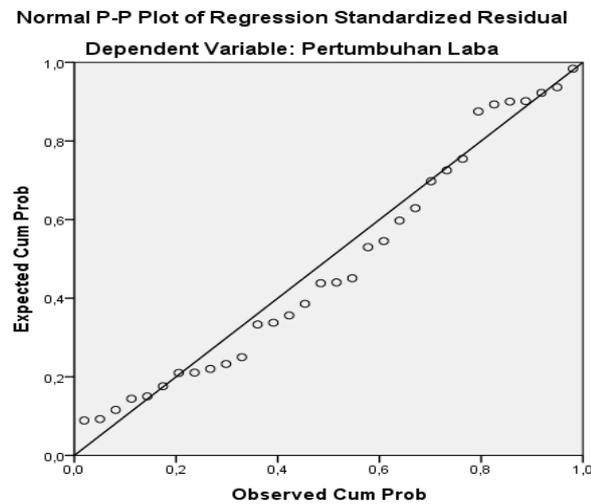
normalitas, autokorelasi, multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. pada uji asumsi klasik diantaranya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, maka dapat dilakukan dengan uji normalitas dengan menggunakan SPSS, yang mana metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode diagonal p-p plot normal dan metode Kolmogorov-Smirnov.

Adapun hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS 23 adalah sebagai berikut :

Gambar 4. 1
Hasil Grafik Normal Plot



Sumber : Data yang diolah dengan SPSS 23 (2022)

Dari gambar 4.2 diatas, terlihat bahwa titik-titik berada disekitar garis diagonal, artinya terdapat hubungan yang erat antara varabel X dengan variabel Y. sehingga dapat disimpulkan bahwa model data pada grafik normal plot setelah outlier telah memenuhi asumsi normalitas karena terdistribusi normal dan dapat disimpulkan pula bahwa seluruh uji asumsi klasik pada kedua model diatas telah terpenuhi.

Pada pengujian normalitas metode Kolmogorov-Smirnov menggunakan dua pengujian karena data sebelum outlier tidak lolos uji yang dimana nilai dapat dilihat nilai residual untuk data Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Kas memiliki nilai signifikan sebesar 0,000. Alat ukur dalam uji normalitas ini adalah jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data residual terdistribusi normal, dan begitupun sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan penelitian ini datanya tidak berdistribusi normal dikarenakan nilai sig. $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$.

Berikut adalah uji normalitas setelah Outlier atau setelah perbaikan :

Tabel 4. 3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,35484619
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,114
	Negative	-,106
Test Statistic		,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : data yang diolah dengan SPSS 23 (2022)

Pada tabel diatas, dapat dilihat nilai residual untuk data Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Kas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200. Alat ukur dalam uji normalitas ini adalah jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data residual terdistribusi normal, dan begitupun sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan penelitian ini datanya berdistribusi normal dikarenakan nilai Sig. > 0,05 atau $0,200 > 0,05$.

b. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi merupakan salah satu uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya, penelitian yang baik diharapkan tidak terdapat adanya autokorelasi.

Dalam penelitian ini pengujian autokorelasi dapat dilihat melalui nilai durbin Watson pada hasil output SPSS yang dilakukan. Dasar pengambilan keputusan

dalam uji autokorelasi ini adalah jika nilai Durbin Watson menyatakan $du < DW < 4-du$ maka dapat dinyatakan bahwa dalam penelitian tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Berikut ini merupakan uji autokorelasi dalam penelitian ini.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,264 ^a	,070	-,030	1,425581	1,899

a. Predictors: (Constant), Perputaran Kas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Persediaan

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS 23 (2022)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, diketahui nilai *Durbin Watson* (d) berdasarkan tabel sebesar 1,899 dalam penelitian jumlah sampel (n) yang digunakan sebanyak 32 laporan keuangan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 3 variabel bebas. Dari adanya tabel *Durbin-Watson* dengan $\alpha = 0,05$, $n = 32$ dan $k = 3$ diperoleh nilai dL sebesar 1.2437 dan nilai dU sebesar 1.6505 oleh karena itu, dapat dipetakan nilai dari $d = 1,899$; $dL = 1.2437$; $dU = 1.6505$; $4-dL = 2,7563$ dan $4-dU = 2,3495$. Dengan adanya uji autokorelasi dan beberapa kriteria, maka dapat ditarik kesimpulan $dU < d < 4-dU$ yaitu $1.6505 < 1.899 < 2.3495$ sehingga dapat diputuskan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan hubungan antar variabel independen yang terdapat dalam suatu model regresi dan memiliki hubungan linier yang sempurna

atau mendekati. Tujuan uji multikolinearitas yaitu untuk mengetahui terjadinya korelasi linier yang tinggi antar variabel-variabel penjelas.

Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat tabel coefficients pada kolom collinearity statistic. Jika nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,10 maka antar variabel bebas dalam model regresi dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Dibawah ini merupakan hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS 23.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,954	,454		4,304	,000		
	Perputaran Persediaan	-,019	,054	-,073	-,344	,734	,742	1,347
	Pertumbuhan Penjualan	,785	,894	,179	,877	,388	,802	1,247
	Perputaran Kas	-,008	,007	-,221	-1,142	,263	,886	1,128

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS 23 (2022)

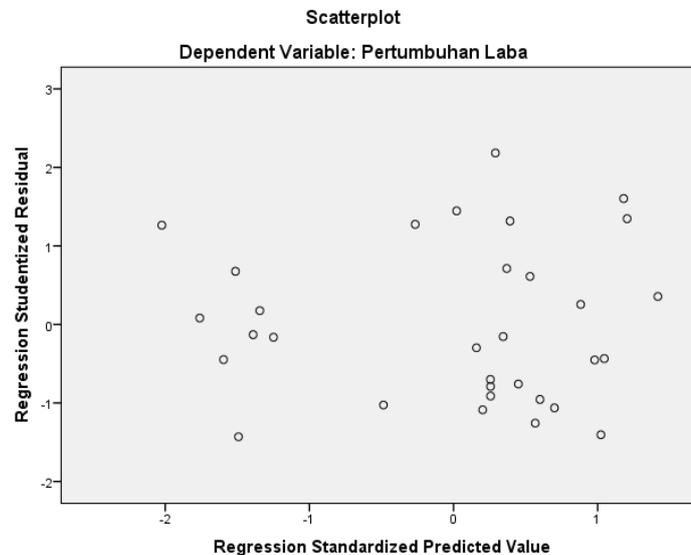
Berdasarkan dari tabel 4.9 diatas, Dapat diketahui nilai *tolerance* dan nilai VIF dari masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas ini adalah jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas dan begitupun sebaliknya. Variabel Perputaran Persediaan (X_1) memiliki nilai *tolerance* 0,742 > 0, 10 dan nilai VIF 1,347 < 10, Variabel Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai *tolerance* 0,802 > 0,10 dan nilai VIF 1,247 < 10, sementara Perputaran Kas memiliki nilai *tolerance* 0,886 > 0,10 dan nilai VIF 1,128 < 10 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual dalam semua pengamatan model regresi. Dalam suatu pengujian hasil uji yang diharapkan adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau yang bisa disebut dengan homokedasitas.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas pada metode teknik *scatterplot* dengan kriteria jika titik dalam gambar *scatterplot* terlihat menyebar secara merata diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, maka dikatakan tidak terjadi heteroskedasitas dan begitupun sebaliknya. Selain itu, untuk dalam uji ini juga menggunakan metode glejser adalah jika nilai sig. > 0,05 maka model dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dan begitupun sebaliknya, jika nilai sig. < 0,05 maka dapat dipastikan terjadi heteroskedasitas. Berikut ini akan ditampilkan hasil uji heteroskedastitas dengan metode scatterplot dan glejser.

Gambar 4. 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data yang diolah dengan SPSS 23 (2022)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan scatterplot pada gambar 4.4 diatas memperlihatkan bahwa titik-titik dalam grafik scatterplot terlihat menyebar merata diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji heteroskedasitas di atas menunjukkan tidak terjadinya heteroskedasitas.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,205	,233		5,162	,000
	Perputaran Persediaan	,010	,028	,078	,373	,712
	Pertumbuhan Penjualan	,270	,460	,119	,588	,561
	Perputaran Kas	-,006	,004	-,291	-1,514	,141

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS 23 (2022)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai sig. perputaran persediaan lebih besar dari α yaitu $0,712 > 0,05$. Niali sig. pertumbuhan penjualan

lebih besar dari α yaitu $0,561 > 0,05$. Nilai sig. perputaran kas lebih besar dari α yaitu $0,141 > 0,05$. Sehingga dari ketiga variabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa sudah memenuhi kriteria uji glejser, karena nilai sig. $> 0,05$. Yang berarti bahwa pada penelitian ini dapat dinyatakan lolos atau tidak terjadi heteroskedasitas.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menjelaskan pengaruh antar variabel independen Perputaran Persediaan (X_1), Pertumbuhan Penjualan (X_2), dan Perputaran Kas (X_3), terhadap variabel dependen Pertumbuhan Laba (Y).

Tabel 4. 7
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,954	,454		4,304	,000
	Perputaran Persediaan	-,019	,054	-,073	-,344	,734
	Pertumbuhan Penjualan	,785	,894	,179	,877	,388
	Perputaran Kas	-,008	,007	-,221	-1,142	,263

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumner : Data yang diolah dengan SPSS 23 (2022)

Berdasarkan pada tabel 4.12 diatas, maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,954 - 0,019 X_1 + 0,785 X_2 - 0,008 X_3.$$

Keterangan:

- Nilai konstanta sebesar 1,954 yang berarti bahwa jika nilai X_1 , X_2 , dan X_3 memiliki nilai sama dengan 0,019 maka Y memiliki nilai sebesar 0,019.
- Nilai koefisien regresi X_1 sebesar -0,019 yang diartikan bahwa setiap peningkatan X_1 satu-satuan, maka Y akan turun sebesar 0,019 satuan dengan anggapan bahwa variabel bebas yang lain dianggap konsisten.

- c. Nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0,785 yang diartikan bahwa setiap peningkatan X_2 satu satuan, maka Y akan meningkat sebesar 0,785 satuan dengan anggapan bahwa variabel bebas yang lain dianggap konsisten.
- d. Nilai koefisien regresi X_3 sebesar -0,008 yang diartikan bahwa setiap peningkatan X_3 satu satuan, maka Y akan turun sebesar 0,008 satuan dengan anggapan bahwa variabel bebas yang lain dianggap konsisten.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara serentak atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,260	3	1,420	,699	,561 ^b
	Residual	56,904	28	2,032		
	Total	61,164	31			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Perputaran Kas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Persediaan

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS 23 (2022)

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 0,699 dengan nilai sig. sebesar 0,561. Sedangkan untuk nilai F_{tabel} sendiri dapat dihitung dengan $F_a(V_1, V_2)$.

Diketahui : $V_1 = p - 3 \rightarrow p =$ banyaknya variabel independen

$V_2 = n - p - 1 = 32 - 3 - 1 = 28 \rightarrow n =$ banyaknya sampel

$$\begin{aligned} \text{Jadi, } F_{\text{tabel}} &= F_{\alpha} (V_1, V_2) \\ &= F_{0,05} (3, 28) \\ &= 2,947 \text{ (berdasarkan tabel distribusi F)} \end{aligned}$$

Dengan adanya uji F dan kriteria penarikan kesimpulan, maka dapat ditarik kesimpulan $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig.} \geq 0,05$ yaitu $0,699 \leq 2,947$ atau $0,561 \geq 0,05$ yang artinya variabel Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Kas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2021.

2. Uji T

Uji T dilakukan untuk menguji nilai koefisien regresi apakah memiliki pengaruh signifikan secara sendiri-sendiri (t) terhadap variabel terikat. Pengujian ini menggunakan distribusi (t), yaitu membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dan dengan menggunakan probabilitas 0,05 ($\alpha = 5\%$) yaitu membandingkan nilai α dengan nilai sig. dasar pengambilan keputusan pada uji t diantaranya : jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig.} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Namun jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig.} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berikut ini hasil uji t menggunakan SPSS versi 23.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,954	,454		4,304	,000
Perputaran Persediaan	-,019	,054	-,073	-,344	,734
Pertumbuhan Penjualan	,785	,894	,179	,877	,388
Perputaran Kas	-,008	,007	-,221	-1,142	,263

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS 23 (2022)

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, dapat dilihat nilai $t_{hitung} X_1$ sebesar -0,344 dengan nilai sig. sebesar 0,734. Nilai $t_{hitung} X_2$ sebesar 0,877 dengan nilai sig. sebesar 0,388. dan nilai $t_{hitung} X_3$ sebesar -1,142 dengan sig. sebesar 0,263. Sedangkan untuk nilai dari t_{tabel} sendiri dapat dihitung dengan $(\alpha/2, V)$.

$$\begin{aligned} \text{Diketahui : } V &= n - p \rightarrow n = \text{banyaknya sampel} \\ &= 32 - 3 \quad p = \text{banyaknya variabel independen} \\ &= 29 \end{aligned}$$

$$\alpha = 0,05$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi, } t_{tabel} &= (\alpha/2, V) \\ &= (0,05/2, 29) \\ &= (0,025, 29) \\ &= 1,699 \text{ (berdasarkan tabel distribusi t)} \end{aligned}$$

Dengan adanya uji t dari kriteria penarikan kesimpulan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya:

- a. Variabel Perputaran Persediaan Terhadap Variabel Pertumbuhan Laba menunjukkan hasil $|t_{hitung}| < t_{tabel}$ atau sig. $> 0,05$ yaitu $0,344 < 1,699$ atau $0,734 > 0,05$. Sehingga dapat diputuskan H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima yang artinya variabel Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021.
- b. Variabel Pertumbuhan Penjualan Terhadap Variabel Pertumbuhan Laba menunjukkan hasil $|t_{hitung}| < t_{tabel}$ atau sig. $> 0,05$ yaitu $0,877 < 1,699$ atau $0,388 > 0,05$. Sehingga dapat diputuskan H_{a3} ditolak dan H_{o3} diterima yang

artinya variabel Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021.

- c. Variabel Perputaran Kas Terhadap Variabel Pertumbuhan Laba menunjukkan hasil $|t_{hitung}| < t_{tabel}$ atau $sig. > 0,05$ yaitu $1,142 < 1,699$ atau $0,263 > 0,05$ sehingga dapat diputuskan H_{a4} ditolak dan H_{o4} diterima yang artinya variabel Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021.

C. Pembahasan

Penelitian dengan judul “*Pengaruh Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Kas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*” dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel independen (Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Kas) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Laba) yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah pada penelitian ini.

Penelitian ini kemudian diuji dengan menggunakan SPSS 23, yang mana setelah dilakukan pengujian dapat ditarik suatu pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

1. Pengaruh *Perputaran Perseidaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Kas Secara Simultan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwa pada penelitian ini telah dilakukan uji F dengan menggunakan SPSS 23, dimana nilai diperoleh dari nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $sig. \geq 0,05$ yaitu $0,699 \leq 2,947$ atau $0,561 \geq 0,05$ Sehingga dapat diputuskan H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, yang artinya variabel Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Kas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021.

Hasil pengujian dalam penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis pertama ditolak. Hal ini dikarenakan dari ketiga variabel tersebut belum mampu memaksimalkan pertumbuhan laba dengan efektif sehingga tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.

Maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 karena pertumbuhan laba tidak dipengaruhi oleh perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan, dan perputaran kas akan tetapi dipengaruhi oleh faktor lain seperti debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Current Ratio, dll.

2. Pengaruh *Perputaran Persediaan* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba diperoleh hasil bahwa nilai $t_{hitung} = 0,344$ nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,699 yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,344 < 1,699$)

dengan signifikansi $0,734 > 0,05$. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwasanya Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021.

Hasil pengujian dalam penelitian ini bahwa hipotesis kedua ditolak. Hal ini dikarenakan Dari hasil pengamatan laporan keuangan mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Sebagaimana teori Kasmir yang menyatakan bahwa penyebab perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena tingkat perputaran persediaan masih rendah.¹ Rata-rata perputaran persediaan dapat dikatakan baik apabila berputar sebanyak 20 kali.

Sedangkan dalam penelitian ini dari 2019 – 2021 perusahaan sektor pertanian di BEI, perputaran persediaannya masih banyak yang dibawah 20 kali, Semakin rendah Perputaran Persediaan maka tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena perputaran persediaan yang rendah akan menyebabkan penumpukan barang dalam jumlah yang banyak sedangkan jenis barang dan bahan yang dimiliki oleh perusahaan sektor pertanian merupakan barang atau bahan yang memiliki masa kadaluwarsa sehingga persediaannya harus segera diolah dan dijual. Karena jika tidak segera diolah dan dijual perusahaan akan menanggung kerugian atas kadaluwarsa barang tersebut. Sehingga garis besarnya bahwa perusahaan–perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021 belum mampu mengelola persediaan yang dimiliki dengan baik karena perusahaan harus menanggung biaya kerugian atas kadaluwarsa.

¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 181.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Elma Natasha Mangayuk, Jullie J. Sondakh, I Gede Suwetja yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar di BEI.” Dengan nilai signifikansi sebesar $0,160 > 0,05$ yang berarti Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar Di BEI.¹ 9

Maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Semakin rendah Perputaran Persediaan maka tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena perputaran persediaan yang rendah akan menyebabkan penumpukan barang dalam jumlah yang banyak. Karena pertumbuhan laba tidak dipengaruhi oleh perputaran persediaan akan tetapi dipengaruhi oleh faktor lain seperti Debt To Equity Ratio, dll.

3. Pengaruh *Pertumbuhan Penjualan* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba diperoleh hasil bahwa nilai $t_{hitung} = 0,877$ nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,699 yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,877 < 1,699$) dengan signifikansi $0,388 > 0,05$. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwasanya Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan

¹ Elma Natsha Mangayuk, Jullie J. Sondakh, I Gede Swetja, “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Tingkat Laba pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar Di BEI” *Jurnal EMBA* 7, No.3 (2019): 3608.

terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021.

Hasil pengujian dalam penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Hal ini dikarenakan Dari hasil pengamatan laporan keuangan bahwa pertumbuhan penjualan di perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI di tiga tahun terakhir masih ada yang mengalami penurunan, hanya satu perusahaan yang tidak mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan penjualan di perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI masih belum dikatakan baik karena pertumbuhan penjualan dapat dikatakan baik apabila terus meningkat sehingga berdampak pada pertumbuhan laba. Semakin rendah pertumbuhan penjualan maka keuntungan dan laba yang didapatkan perusahaan menurun juga karena pertumbuhan penjualan mengukur volume penjualan dari tahun ke tahun.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Moch Ridwan, Catur Martian Fajar dengan Judul “Analisis Pertumbuhan Penjualan, Gross Profit Margin dan Shrinkage Terhadap Pertumbuhan Laba di Lima Cabang Yomart Kecamatan Dayeuhkolot.” Dengan nilai sig. sebesar $0.112 > 0,05$ yang berarti pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.²

Maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Karena pertumbuhan laba tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan akan tetapi dipengaruhi oleh faktor lain seperti Total Asset Turnover, dll.

² Moch Ridwan Dan Catur Martiañ Fajar, “Analisis Pertumbuhan Penjualan, Gross Profit Margin, dan Shrinkage terhadap Pertumbuhan Laba ” *Jurnal Sain Manajemen* 2, No. 2 (Agustus, 2020): 25

4. Pengaruh *Perputaran Kas* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai perputaran kas terhadap pertumbuhan laba diperoleh hasil bahwa nilai $t_{hitung} = 1,142$ nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,699 yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,142 < 1,699$) dengan signifikansi $0,263 > 0,05$. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwasannya Perputaran Kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021.

Hasil pengujian dalam penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis keempat ditolak. Hal ini dikarenakan Dari hasil pengamatan laporan keuangan mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI lebih sedikit penggunaan kasnya untuk menghasilkan penjualan, tetapi untuk tujuan lain, seperti kas untuk menutupi kerugian yang ada, yang dapat dilihat dari perputaran kas pertahun yang tinggi tetapi kemudian tidak ada pertumbuhan laba yang tinggi pula, semakin rendah perputaran kas maka pendapatan dan laba yang didapatkan semakin kecil dan tidak baik untuk perusahaan, karena perusahaan tidak menggunakan kasnya secara efisien sehingga tidak perputaran kas tidak berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan laba .

Penelitian ini didukung oleh peneliti yang dilakukan oleh Septyaningrum, Anita Wijayati, Rosa Nikmatul Fajri, yang Berjudul “Pengaruh Perputaran kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan nilai sig. 0,302

> 0,05 menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.²

Maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Karena pertumbuhan laba tidak dipengaruhi oleh perputaran kas akan tetapi dipengaruhi oleh faktor lain seperti current ratio, dll.

² Septyaningrum, Anita Wijayanti, Rosa Nikmatu Fajri, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", JEDI 3, No.2 (2020): 332